



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Efektivitas Audit Internal Pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara

¹Deliana Deliana ²Sri Mahyuni

Program studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Medan
Jalan Almamater No.1 Kampus USU Medan, Indonesia

Abstract. *This study examined effectiveness of internal audit in plantation Companies North Sumatera. The sample in this study were 43 people consisting of internal audit chief, team leader and internal auditor at plantation company in North Sumatera. This study used descriptive analysis to analyze the responses of respondents on the questionnaire and hypothesis test using regression with SPSS software. The results of this study indicate that the support of top management and internal auditor competence affect the effectiveness of internal audit*

Keywords: *Internal Auditor Competence ; Internal Audit Effectiveness; Top Management Support*

Abstrak. *Studi ini menguji efektivitas audit internal di perusahaan perkebunan di Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang yang terdiri dari kepala audit internal, ketua dan auditor internal pada perusahaan perkebunan di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis tanggapan responden pada kuesioner dan uji hipotesis menggunakan regresi dengan SPSS. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan manajemen puncak, dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal..*

Kata Kunci: *Dukungan Manajemen Puncak; Efektivitas Audit Internal; Kompetensi auditor internal*

Corresponding author. Email : delianatar@yahoo.co.id

History of article. Deliana dan Sri Wahyuni. (2018). Efektivitas Audit Internal Pada Perusahaan di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 6(1), 93-104.* Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/11281>

History of article. Received: January 2018, Revision: Maret 2018, Published: April 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i1.11281

Copyright©2018. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Menurut Anao (2012) audit internal merupakan elemen penting dari berbagai sumber daya dan mekanisme yang tersedia bagi manajer sektor publik untuk membantu mereka untuk memenuhi tanggungjawabnya, dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya, suatu perusahaan sangat memerlukan adanya departemen audit internal yang efektif (Sukrisno Agoes, 2013).

Peran audit internal di suatu perusahaan akan sangat membantu dalam hal kelancaran usaha suatu organisasi, serta sangat berperan dalam mencegah kecurangan (*fraud*). Fenomena yang terjadi di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik perusahaan milik Negara, swasta maupun pemerintahan masih banyak yang terjerat dengan kasus korupsi. Hal ini salah satu indikasi dari belum efektifnya peran audit internal. Indonesia Corruption Watch (ICW, 2013) menemukan potensi tindak pidana korupsi di 22 perusahaan perkebunan milik negara dan swasta di sejumlah provinsi di Tanah Air dengan dugaan kerugian negara mencapai Rp9,8 triliun.

Audit internal paling efektif jika memiliki dukungan dari manajemen senior (Sterck & Bouckaert, 2006). Penelitian yang menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas audit internal dilakukan oleh Mihret and Yismaw (2007) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh kuat terhadap efektivitas audit internal, selanjutnya penelitian Cohen and Sayag (2010) menghasilkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan hal yang penting bagi efektivitas audit internal, demikian juga penelitian yang dilakukan Alzeban and Gwilliam (2012) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Selain harus mendapat dukungan dari manajemen puncak auditor internal juga harus memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya. Penelitian yang menguji pengaruh kompetensi terhadap efektivitas audit internal telah dilakukan oleh Ramachandran et.al

(2012) dan menghasilkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kompetensi dengan efektivitas audit internal, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Alzeban and Gwilliam (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh kepada efektivitas audit internal.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas Audit Internal

Dittenhofer (2001) menyatakan bahwa efektivitas sebagai pencapaian tujuan dan sasaran menggunakan ukuran faktor yang disediakan untuk menentukan pencapaian tersebut, lebih lanjut lagi Arena and Azzone (2009) menyatakan bahwa efektivitas sebagai kemampuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dengan tujuan target. Menurut Internasional Internal Auditor (2012) efektivitas audit internal adalah tingkat (termasuk kualitas) dari pencapaian tujuan di mana kegiatan audit internal didirikan, selanjutnya Dittenhofer (2001) menyatakan efektivitas audit internal memberikan kontribusi bagi efektivitas setiap auditee khusus nya dan organisasi pada umumnya. Menurut Mihret & Yismaw (2007) bahwa efektivitas audit adalah suatu proses yang dinamis yang dihasilkan dari pengaruh dari setiap faktor dan saling mempengaruhi diantara semuanya, dan efektivitas audit internal berarti sejauh mana departemen audit internal memenuhi tujuannya.

Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Verhage and Lambertus (2009:85) dukungan manajemen puncak adalah kemauan manajemen puncak untuk memberikan sumberdaya dan kewenangan keberhasilan proyek yang diperlukan. Philips et. al (2004) menyatakan dukungan manajemen puncak merupakan tindakan untuk mempengaruhi keberhasilan program organisasi yang telah ditetapkan. Mihret & Yismaw (2007) menyatakan dukungan manajemen puncak meliputi respon manajemen terhadap temuan audit dan

komitmen manajemen untuk menguatkan audit internal. Sukrisno Agoes (2013) menyatakan bahwa harus ada dukungan yang kuat dari top manajemen kepada departemen audit internal, tanpa dukungan yang kuat dari top manajemen fungsi audit internal tidak efektif.

Kompetensi Auditor Internal

Menurut *The Institute of Internal Auditors Research Foundation's Common Body of Knowledge study/CBOK* (IIA, 2007) kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan secara memadai untuk melakukan tugas atau peran. Kompetensi mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pribadi. Kompetensi dibangun di atas pengetahuan dan keterampilan dan diperoleh melalui pengalaman kerja dan belajar sambil melakukan. Selanjutnya McIntosh (1999) menyatakan kompetensi auditor internal adalah yang terlibat dalam layanan audit internal merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang diperlukan, keterampilan dan pengalaman auditor pemerintah menunjukkan berbagai jenis keterampilan, kompetensi, dan spesialisasi. Pada standar audit APIP (2008), auditor internal pemerintah harus memiliki kompetensi yang meliputi :

1. Pengetahuan, Auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai di bidang hukum, administrasi pemerintahan dan pengetahuan lain yang diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi adanya kecurangan
2. Keahlian, Auditor harus memiliki keahlian tentang standar audit, kebijakan, prosedur dan praktik praktik audit serta lingkungan pemerintahan
3. Keterampilan, Auditor wajib memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif, terutama dengan auditi. Auditor juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan
4. Pendidikan, Auditor wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan (PPL) dan mengikuti sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) yang sesuai dengan jenjangnya.

H1. *Dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perkebunan di Provinsi Sumatera Utara, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, yang terdiri dari kepala audit internal, ketua tim dan auditor internal. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dan yang kembali serta dapat diolah sebanyak 43 kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal sebagai variabel independen dan variabel efektivitas audit internal sebagai variabel dependen. Variabel kompetensi auditor internal diukur menggunakan dimensi menurut Pickett (2010) dan Standar APIP (2008), yaitu keahlian, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Masing-masing dimensi diukur dengan indikator di mana semua item pertanyaan diukur pada skala 1 sampai 5.

Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan dimensi menurut Mihret & Yismaw (2007) yaitu respon terhadap temuan audit (*response to audit finding*) dan komitmen untuk menguatkan audit internal (*commitment to strengthen to internal audit*). Masing-masing dimensi diukur dengan indikator di mana semua item pertanyaan diukur pada skala 1 sampai 5.

Variabel efektivitas audit internal diukur dengan menggunakan dimensi menurut Cohen & Sayag (2012) yaitu *audit quality* (kualitas audit), *auditee' evaluation* (evaluasi auditee), *added contribution of internal audit* (kontribusi tambahan audit internal). Masing-masing dimensi diukur dengan indikator di mana semua item pertanyaan diukur pada skala 1 sampai 5

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan analisa regresi berganda

(multiple regression analysis). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan. Setiap tabel dituliskan tanpa garis vertikal dan dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian. Tabel,

gambar dan grafik diletakan pada bagian atas atau bawah dengan judul diletakkan di atas untuk tabel dan diletakan di bawah untuk gambar dan grafik dengan rata kiri. Hindari penjelasan tabel dan gambar dengan menggunakan kata “Tabel di atas, gambar di bawah, Tabel berikut, dsb” namun sebutkan tabel secara jelas menggunakan nama seperti Tabel 1, Gambar 1, dsb. Penulisan kata Tabel 1, Gambar 1 harus di cetak tebal. Tabel diberi nomor sesuai urutan penyajian (Tabel 1, dst.), tanpa garis batas kanan atau kiri. Judul tabel ditulis dibagian atas tabel dengan posisi rata tengah (center justified). Menuliskan sumber dan tahun data secara lengkap dari tabel yang disajikan. Penulisan tabel dijelaskan seperti pada contoh tamplate Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan sebagai berikut :

Tabel 1. Jawaban Responden atas Variabel Dukungan Manajemen Puncak

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	Keterangan
1	Pimpinan puncak menindaklanjuti temuan-temuan audit	0	0	2	24	17	4.35	Sering
	Persentase (%)	0	0	4.65	55.81	39.53		
2	Pimpinan puncak memberikan sanksi kepada pejabat yang berwenang/personil yang terbukti melakukan kesalahan/kecurangan berdasarkan dari laporan temuan departemen audit internal	0	0	7	18	18	4.26	Selalu
	Persentase (%)	0	0	16.28	41.86	41.86		
3	Kepala Bagian menerima saran-saran perbaikan yang diajukan departemen audit internal	0	0	0	23	20	4.66	Sering
	Persentase (%)	0	0	0	53.49	46.51		
4	Pimpinan puncak memberikan dukungan kepada departemen audit	0	0	0	18	25	4.47	Sering

internal sehingga membantu auditor untuk mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa (auditee)

Persentase (%) 0 0 0 41.86 58.1
4

Tabel 2. Jawaban Responden atas Variabel Kompetensi Auditor Internal

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata rata	Keterangan
1	Auditor memiliki keahlian tentang Standar Audit	0	0	4	32	7	3.9	Cukup
	Persentase (%)	0	0	9.30	74.4	16.2		
2	Auditor memiliki keahlian tentang kebijakan dan prosedur perusahaan	0	0	9	17	17	4.0	Baik
	Persentase (%)	0	0	20.9	39.5	39.5		
3	Auditor memiliki keahlian dibidang statistik dan teknik sampling	0	2	26	15	0	3.3	Cukup
	Persentase (%)	0	4.6	60.4	34.8	0		
4	Auditor memiliki keahlian dalam sistem informasi	0	0	19	19	5	3.6	Cukup
	Persentase (%)	0	0	44.1	44.1	11.6		
5	Auditor memiliki keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan	0	0	4	22	17	4.3	Baik
	Persentase (%)	0	0	9.30	51.1	39.5		
6	Auditor yang ditugaskan melakukan pemeriksaan memiliki pendidikan dengan kualifikasi pekerjaan sebagai auditor internal.	3	2	7	21	10	3.77	Cukup
	Persentase (%)	6.9	4.6	16.2	48.8	23.2		
7	Setiap tahun auditor mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan (PPL)	3	27	3	5	5	2.5	Kurang
	Persentase (%)	6.9	62.7	6.9	11.6	11.6		
8	Auditor pemeriksa memiliki pengalaman pemeriksaan di perusahaan perkebunan	2	0	24	7	10	3.5	Cukup
	Persentase (%)	4.6	0	55.8	16.2	23.2		

Tabel 3. Jawaban Responden atas Variabel Efektivitas Audit Internal

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rat a- rata	Keterangan
1	Lingkup pelayanan audit internal meliputi pelaksanaan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh	0	0	9	22	12	4.07	Baik
	Persentase (%)	0	0	20.9 3	51.16	37.2 1		
2	Auditor melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar audit internal	0	0	2	19	22	4.47	Baik
	Persentase (%)	0	0	4.65	44.19	51.1 6		
3	Auditor melaksanakan pemeriksaan didasarkan pada program pemeriksaan dan prosedur audit yang jelas dan sistematis.	0	0	4	22	17	4.30	Baik
	Persentase (%)	0	0	9.30	51.16	39.5 3		
4	Auditor mendokumentasikan rencana setiap penugasan audit	0	2	2	18	21	4.35	Sering
	Persentase (%)	0	4.6 5	4.65	41.86	48.8 4		
5	Auditor mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan kepada auditee	0	0	2	18	23	4.49	Sering
	Persentase (%)	0	0	4.65	41.86	53.4 9		
6	Auditor mengkomunikasikan temuan dan rekomendasi audit kepada auditee	0	0	2	18	23	4.49	Sering
	Persentase (%)	0	0	4.65	41.86	53.4 9		
7	Auditor memantau tindak lanjut dari rekomendasi dan	0	0	7	15	21	4.33	Sering

	berkomunikasi dengan pejabat yang berwenang dari unit yang diperiksa terkait dengan perbaikan dari temuan audit serta telah didokumentasikan dalam KKP							
	Persentase (%)	0	0	16.2	34.88	48.8		
				8		3		
8	Auditor internal memastikan bahwa manajemen telah menetapkan kriteria dan menggunakan kriteria tersebut sebagai alat penilai di dalam melakukan evaluasinya	0	0	0	23	20	4.47	Selalu
	Persentase (%)	0	0	0	53.49	46.5		
						1		
9	Jika kriteria yang telah ditetapkan manajemen tidak cukup, auditor internal harus bekerjasama dengan manajemen untuk membuat kriteria evaluasi	0	0	7	16	20	4.30	Selalu
	Persentase (%)	0	0	16.2	37.21	46.5		
				8		1		
10	Manajemen menghargai masukan-masukan dan kontribusi yang diberikan oleh auditor internal di setiap pertemuan	0	0	2	19	22	4.47	Selalu
	Persentase (%)	0	0	4.65	44.19	51.1		
						6		
11	Selama melaksanakan pekerjaannya auditor internal mendapat keluhan dari para kepala bagian/divisi ataupun pejabat yang berwenang	0	2	8	25	8	3.91	Cukup
	Persentase (%)	0	4.6	18.6	58.14	18.6		
			5	0		0		
12	Presentasi dari temuan audit dan rekomendasi yang ditindaklanjuti dan diimplementasikan	0	0	7	21	15	4.19	Sangat banyak
	Persentase (%)	0	0	16.2	48.84	34.8		
				8		8		
13	Auditor eksternal melakukan evaluasi atas laporan audit internal dan	5	0	9	18	11	3.70	Cukup

menggunakannya sebagai acuan dalam pemeriksaannya

	Persentase (%)	11.6	0	20.9	41.86	25.5		
		3		3		8		
14	Departemen audit internal berkontribusi kepada perusahaan	0	0	9	18	16	4.16	Sangat berkontribusi
	Persentase (%)	0	0	20.9	41.86	37.2		
				3		1		

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.524	5.03810

- a. Predictors: (Constant), kompetensi, dukman
- b. Dependent Variable: efektifitas

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.803	6.361			2.484	.017
	Dukman	.863	.283	.344		3.051	.004
	Kompetens i	.982	.202	.550		4.868	.000

- a. Dependent Variable: efektifitas

Dari tabel.4 dapat dilihat nilai R Square sebesar 0.547, ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal memberikan kontribusi sebesar 54.70% terhadap efektifitas audit internal, pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.004 (<0.005) dan kompetensi auditor internal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.000). Nilai signifikansi variabel dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal < 0.005, hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektifitas audit internal.

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa manajemen puncak dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektifitas audit internal. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan Sterck & Bouckaert (2006) Audit internal paling efektif jika memiliki dukungan dari manajemen senior. Hasil penelitian ini juga relevan dengan pernyataan Brody et. al (1998) auditor harus memiliki kualifikasi profesional dan pengalaman sebelumnya jika mereka memimpin audit berkualitas baik, selanjutnya Zain et al. (2006) mengidentifikasi tingkat pengalaman auditor internal sebagai indikasi dari kualitas audit internal.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Mihret and Yismaw (2007) yang menunjukkan

bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh kuat terhadap efektivitas audit internal, selanjutnya penelitian Cohen and Sayag (2010) menghasilkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan hal yang penting bagi efektivitas audit internal, demikian juga penelitian yang dilakukan Alzeban and Gwilliam (2012) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ramachandran et.al (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kompetensi dengan efektivitas audit internal, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Alzeban and Gwilliam (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh kepada efektivitas audit internal.

Dilihat dari uji deskriptif yang dilakukan terlihat bahwa efektivitas audit internal di perusahaan perkebunan sudah berjalan baik, dimana audit internal sudah memberikan pelayanan yang baik meliputi pelaksanaan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh. Auditor internal juga sudah melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar audit internal dan melaksanakan pemeriksaan didasarkan pada program pemeriksaan dan prosedur audit yang jelas dan sistematis.

Pada saat melaksanakan pekerjaannya auditor internal mendokumentasikan rencana setiap penugasan audit dan selalu mengkomunikasikan temuan dan rekomendasi audit kepada auditee. Auditor internal selalu memantau tindak lanjut dari rekomendasi dan berkomunikasi dengan pejabat yang berwenang dari unit yang diperiksa terkait dengan perbaikan dari temuan audit dan mendokumentasikannya dalam KKP. Pada setiap menjalankan perannya auditor internal selalu memastikan bahwa manajemen telah menetapkan kriteria dan menggunakan kriteria tersebut sebagai alat penilai di dalam melakukan evaluasinya, dan jika kriteria yang telah ditetapkan manajemen tidak cukup,

auditor internal selalu bekerjasama dengan manajemen untuk membuat kriteria evaluasi.

Dalam menjalankan perannya sebagai auditor internal, manajemen sangat menghargai masukan-masukan dan kontribusi yang diberikan oleh auditor internal di setiap pertemuan. Walaupun kadang-kadang selama melaksanakan pekerjaannya auditor internal mendapat keluhan dari para kepala bagian/divisi ataupun pejabat yang berwenang. Jumlah atau presentasi dari temuan audit dan rekomendasi yang ditindaklanjuti dan diimplementasikan sangat tinggi, disamping itu auditor eksternal kadang-kadang melakukan evaluasi atas laporan audit internal dan menggunakannya sebagai acuan dalam pemeriksaannya. Secara umum departemen audit internal sangat berkontribusi kepada perusahaan di Perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera Utara.

Departemen audit internal yang efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor internalnya. Kompetensi auditor internal di perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera Utara secara rata-rata baik. hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif yang dilakukan dimana auditor memiliki keahlian tentang kebijakan dan prosedur perusahaan yang baik, disamping itu auditor internal juga memiliki keahlian yang cukup dalam bidang statistik dan teknik sampling serta system informasi. Dalam melaksanakan tugasnya auditor internal juga harus memiliki keterampilan komunikasi, auditor internal di perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera Utara memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulisan. Dari segi pendidikan auditor internal yang ditugaskan melakukan pemeriksaan memiliki pendidikan yang cukup dengan kualifikasi pekerjaan sebagai auditor internal, namun auditor internal masih kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan berkelanjutan. Auditor internal di perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera Utara secara umum memiliki pengalaman yang cukup.

Efektivitas audit internal juga sangat ditentukan oleh adanya dukungan dari manajemen puncak, departemen audit internal di perusahaan perkebunan yang ada di

Sumatera Utara mendapat dukungan yang kuat dari manajemen puncak. Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif dimana pimpinan puncak selalu menindaklanjuti temuan-temuan audit dan selalu memberikan sanksi kepada pejabat yang berwenang/personil yang terbukti melakukan kesalahan/kecurangan berdasarkan dari laporan temuan departemen audit internal. Disamping itu Kepala Bagian selalu menerima saran-saran perbaikan yang diajukan departemen audit internal dan pimpinan puncak selalu memberikan dukungan kepada departemen audit internal sehingga membantu auditor untuk mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa (auditee)

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu dukungan manajemen puncak dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektifitas audit internal. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera Utara..

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memberikan pelatihan berkelanjutan tentang statistic dan teknik sampling serta system informasi bagi auditor internal di perusahaan perkebunan di Sumatera Utara untuk meningkatkan kompetensi auditor internal., dan bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi efektifitas audit internal , dan disarankan untuk meneliti topik yang sama di tempat yang berbeda, misalnya di perusahaan manufaktur atau perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arena, M, & Azzone. G. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, 13, 43–60.

Australian National Audit Office. 2012. *Public Sector Internal Audit, An Investment in Assurance and Business Improvement*.

Cohen, A & Sayag, G 2010, 'The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations', *Australian Accounting Review*, vol. 20, no. 3, pp. 296-307.

Dittenhofer, Mort 2001. Internal Auditing Effectiveness : An Expansion Of Present Methods, *Management Auditing Journal* 16/8. Pp. 443-450

Hasan Bisri. 2014. [Pengawasan Internal Lembaga Pemerintah Masih Buruk dan Birokrasi Berkutat di Tipikor. Melalui <http://www.beritasatu.com/nasional/168139-pengawasan-internal-lembaga-pemerintah-masih-buruk-dan-birokrasi-berkutat-di-tipikor.html>. \(09/06/16\) 06.15](http://www.beritasatu.com/nasional/168139-pengawasan-internal-lembaga-pemerintah-masih-buruk-dan-birokrasi-berkutat-di-tipikor.html)

Indonesia Corruption Watch. 2013. ICW Temukan Potensi Korupsi di Perusahaan Perkebunan. Melalui <http://www.antarasumsel.com/berita/273962/icw-temukan-potensi-korupsi-di-perusahaan-perkebunan>. (09/06/16, 06.17

Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan Nasional.2012. *Peran Baru Auditor Interen Dan Implikasinya*. Melalui <http://itjen.kemdiknas.go.id/berita-100-peran-baru-auditor-intern-dan-implikasinya.html>. (30/06/14, 11:32)

Institute of Internal Auditors, 2007, *Standards and Guidance. The IIA Research Foundation, CBOK (A global summary of the common body of knowledge 2006)*. Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida.

_____. 2012. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, The IIA Research Foundation, Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida

Lun, Y.H.V, Lay K.H. dan Cheng. T.C.E. 2010. *Shipping and Logistics Management*, Springer London Dardrecht Heidelberg New York

- McIntosh, E.R. 1999. *Competency Framework for Internal Auditing: An Overview*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation, Altarmonte Springs, FL.
- Philips, Jack J, Pullian Patricia and Hodges, Krucky Toni. 2004. *Make Training Evaluation Work :Show value and communicate Result, Select the Right Model and Find Resources, Get Management-Buy-in and Overcome Resistance*, American Society for Training and Development USA : ASTD Press.
- Pickett , KH, Spencer.2010, *The Internal Auditing Handbook*. Third Edition. John Wiley & Sons Ltd. The Atrium. Southern Gate. Chichester. West Sussex. PO19 8SQ. United Kingdom.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang : Standar Audit Aparat Pengawasan Interen Pemerintah
- Sterck, M. & Bouckaert, G. (2006), "International Audit Trends in the Public Sector: A Comparison of Internal Audit Function in the Government of Six OECD Countries Finds Similarities in Legal Requirements, Organizational Structure and Future Challenges", *Internal Auditor*, August 2006, 49-53.
- Sukrisno Agoes. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi 4 Buku 2. Penerbit Salemba Empat
- Verhage and Lambertus. 2009. *Management Methodology: For enterprise Systems Implementations*, Eburon Academic Publishers PO BOX 2867 2601 CW Delft The Netherlands
- Zain, M.M., Subramaniam, N. and Stewart, J. (2006), "Internal auditors' assessment of their Contribution to Financial Statement Audits: the Relation with Audit Committee and Internal Audit function Characteristics", *International Journal of Auditing*, Vol. 10 No. 1, pp. 1

